

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015



JL. Rawasari No. 22 A - Tanjungpinang
KEPULAUAN RIAU

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tanjungpinang, Januari 2016

Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP. 19610815 199103 1 003

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan.....	6
I Laporan Realisasi Anggaran	6
II Neraca	6
III Laporan Operasional.....	6
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A Penjelasan Umum.....	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	20
B.1 Pendapatan.....	20
B.2 Belanja.....	21
B.2.1 Belanja Pegawai	22
B.2.2 Belanja Barang.....	23
B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23
B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	24
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	25
C.1 Aset Lancar.....	25
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan	25
C.1.2 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid).....	25
C.1.3 Persediaan.....	25
C.2 Aset Tetap	26
C.2.1 Tanah	26
C.2.2 Peralatan dan Mesin	27
C.2.3 Gedung dan Bangunan	28
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	28
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	28
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	28
C.3 Kewajiban Jangka Pendek.....	29
C.3.1 Utang kepada Pihak Ketiga.....	29
C.4 Ekuitas.....	29

C.4.1	Ekuitas.....	29
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	30
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	30
D.2	Beban Pegawai.....	30
D.3	Beban Persediaan	31
D.4	Beban Barang dan Jasa.....	32
D.5	Beban Pemeliharaan	33
D.6	Beban Perjalanan Dinas	34
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	34
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	35
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	36
E.1	Ekuitas Awal	36
E.2	Surplus/Defisit-LO	36
E.3	Penyesuaian Nilai Aset	36
E.4	Transaksi Antar Entitas	36
E.5	Ekuitas Akhir.....	36
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	37
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	37
F.2	Pengungkapan Lain-lain.....	37

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinangyang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tanjungpinang, Januari 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP. 19610815 199103 1 003

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,705,639,535.00 atau mencapai 113.71% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1,500,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp8,665,758,359.00 atau mencapai 97.99% dari alokasi anggaran sebesar Rp8,843,803,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp6,532,482,218.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp291,882,950.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp6,240,599,268.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp34,743,633.00 dan Rp6,497,738,585.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1,689,379,491.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8,885,492,653.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7,196,113,162.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp16,792.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7,196,096,370.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp6,737,497,138.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7,196,096,370.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-12,013,207.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp6,968,351,024.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp6,497,738,585.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1,500,000,000.00	1,705,639,535.00	113.71	1,855,180,883.00
Jumlah Pendapatan		1,500,000,000.00	1,705,639,535.00	113.71	1,855,180,883.00
BELANJA					
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	3,465,681,000.00	3,334,543,257.00	96.22	2,739,331,735.00
Belanja Barang	B.2.2	5,167,122,000.00	5,120,550,466.00	99.10	4,679,514,103.00
Jumlah Belanja Operasi		8,632,803,000.00	8,455,093,723.00	97.94	7,418,845,838.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	58,800,000.00	58,664,636.00	99.77	153,911,500.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	152,200,000.00	152,000,000.00	99.87	175,300,000.00
Jumlah Belanja Modal		211,000,000.00	210,664,636.00	99.84	329,211,500.00
Jumlah Belanja		8,843,803,000.00	8,665,758,359.00	97.99	7,748,057,338.00

Tanjungpinang, Januari 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP.19610815 199103 1 003

II. NERACA

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	425,720.00	16,668,972.00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.2	1,913,000.00	1,060,500.00
Persediaan	C.1.3	289,544,230.00	252,613,997.00
Jumlah Aset Lancar		291,882,950.00	270,343,469.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	1,801,715,200.00	1,801,715,200.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	5,886,290,813.00	5,827,626,177.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	4,242,803,962.00	4,090,803,962.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	268,864,000.00	268,864,000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	6,250,000.00	6,250,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-5,140,868,209.00	-4,788,142,685.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-750,606,171.00	-653,185,189.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-73,850,327.00	-63,254,529.00
Jumlah Aset Tetap		6,240,599,268.00	6,490,676,936.00
Jumlah Aset		6,532,482,218.00	6,761,020,405.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.3.1	34,743,633.00	23,523,267.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		34,743,633.00	23,523,267.00
Jumlah Kewajiban		34,743,633.00	23,523,267.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	6,497,738,585.00	6,737,497,138.00
Jumlah Ekuitas		6,497,738,585.00	6,737,497,138.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		6,532,482,218.00	6,761,020,405.00

Tanjungpinang, Januari 2016
 Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
 NIP.19610815 199103 1 003

III. LAPORAN OPERASIONAL

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1,689,379,491.00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,689,379,491.00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	3,341,413,564.00	0.00
Beban Persediaan	D.3	198,311,560.00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,814,125,645.00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	1,100,404,751.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,970,494,829.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	460,742,304.00	0.00
JUMLAH BEBAN		8,885,492,653.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-7,196,113,162.00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	16,792.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		16,792.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-7,196,096,370.00	0.00

Tanjungpinang, Januari 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP.19610815 199103 1 003

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	6,737,497,138.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-7,196,096,370.00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	-12,013,207.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	6,968,351,024.00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		-239,758,553.00	0.00
EKUITAS AKHIR		6,497,738,585.00	0.00

Tanjungpinang, Januari 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Fadjar Agus S
NIP.19610815 199103 1 003

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan kualitas perkarantinaan pertanian Indonesia khususnya di Wilayah Kepulauan Riau. Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang bertujuan untuk memberikan pelayanan karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati yang efektif. Melalui peranan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang diharapkan pelaksanaan tindak karantina dipintu-pintu pemasukan/pengeluaran dapat terlaksana dengan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mendukung pelestarian sumber daya hayati dan keamanan pangan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang berkomitmen dengan visi “Menjadi Unit Pelayanan Teknis Karantina Pertanian Yang Tangguh, Terpercaya dan Taat Azas”.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Meningkatkan kemampuan deteksi masuknya ancaman resiko melalui teknik dan metoda yang berbasis ilmu pengetahuan dan harmonis dengan kebijakan perekonomian nasional serta standar Internasional
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas dan efektifitas operasional pelayanan pengawasan
- Meningkatkan sosialisasi, monitoring dan penegakan hukum dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pengguna jasa karantina dan masyarakat pada umumnya.
- Melaksanakan dan meningkatkan kualitas operasional pelayanan dan pengawasan dengan tetap konsisten terhadap kebijakan dan prosedur.
- Meningkatkan kualitas dan efektifitas pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK
- Penyediaan sarana operasional yang optimal serta teknologi & sistem informasi yang handal dan terintegrasi
- Meningkatkan kompetensi dan jumlah SDM fungsional Karantina Pertanian
- Meningkatkan pengawasan diluar pintu-pintu pemasukan/ pengeluaran dan atau pintu-pintu pemasukan/pengeluaran yang belum ditetapkan.

Dalam tataran praktisnya, Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

- Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Keamanan Hayati

Tujuan Kegiatan tersebut adalah terlaksana kegiatan tindak perkarantinaan di wilayah Kepri khususnya yang menjadi wilayah kerja dari Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang secara efektif dan efisien berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melindungi sumber daya hayati dan keamanan pangan.

Output yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah:

- Terlaksananya pelayanan sertifikasi karantina pertanian dan pengawasan keamanan hayati dengan pagu anggaran yang tersedia sebesar Rp. 2.422.876.000,- dan terealisasi sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp. 2.387.289.429,- atau sebesar 98,53%
- Terlaksananya kegiatan layanan perkantoran, dengan pagu anggaran Rp. 6.209.927.000,-, dan terealisasi per 31 Desember 2015 sebesar Rp. 6.095.514.486,- atau sebesar 98,16 %
- Tersedianya sarana kegiatan operasional berupa perangkat pengolah data dan komunikasi, dengan pagu anggaran Rp. 15.600.000,- dengan realisasi per 30 Juni 2015 sebesar Rp. 15.499.000,- atau sebesar 99,35 %
- Tersedianya sarana kegiatan operasional berupa peralatan dan fasilitas perkantoran, dengan pagu anggaran Rp. 43.200.000,- dengan realisasi per 31 Desember 2015 sebesar Rp. 43.165.636,- atau sebesar 99,92 %
- Tersedianya gedung dan bangunan, dengan pagu anggaran sebesar Rp. 152.200.000,- dengan realisasi per 31 Desember 2015 sebesar Rp. 152.000.000,- atau sebesar 99,86 %

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

• Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

• Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah
- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

• Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

• Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

• Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00
Jumlah Pendapatan	1,500,000,000.00	1,500,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	2,931,823,000.00	3,465,681,000.00
Belanja Barang	5,205,537,000.00	5,167,122,000.00
Belanja Modal	211,000,000.00	211,000,000.00
Jumlah Belanja	8,348,360,000.00	8,843,803,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1,705,639,535.00 atau mencapai 113.71% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1,500,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa	1,500,000,000.00	1,705,603,401.00	113.71
Pendapatan Lain-lain	0.00	36,134.00	0.00
Jumlah	1,500,000,000.00	1,705,639,535.00	113.71

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -8.06% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan Jasa	1,705,603,401.00	1,851,034,676.00	-7.86
Pendapatan Lain-lain	36,134.00	4,146,207.00	-99.13
Jumlah	1,705,639,535.00	1,855,180,883.00	-8.06

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp8,665,758,359.00 atau 97.99% dari anggaran belanja sebesar Rp8,843,803,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	3,465,681,000.00	3,335,666,049.00	96.25
Belanja Barang	5,167,122,000.00	5,147,137,866.00	99.61
Belanja Modal	211,000,000.00	210,664,636.00	99.84
Total Belanja Kotor	8,843,803,000.00	8,693,468,551.00	98.30
Pengembalian Belanja		27,710,192.00	0.00
Total Belanja	8,843,803,000.00	8,665,758,359.00	97.99

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 11.84% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Terjadinya kenaikan belanja pegawai dibandingkan dengan tahun sebelumnya diantaranya disebabkan olehnya adanya penambahan pegawai baru CPNS sebanyak 8 orang, penambahan anggota keluarga, perubahan status pegawai dari single menjadi menikah, kenaikan tunjangan fungsional pegawai.
2. Terjadinya peningkatan belanja barang antara lain disebabkan oleh, peningkatan frekuensi kegiatan operasional perkarantinaan, ada kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas manajemen seperti kegiatan surveilens audit eksternal SMM ISO SNI 9001:2008, kegiatan in house training tentang standar pelayanan publik serta akreditasi laboratorium IEC :17025.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	3,334,543,257.00	2,739,331,735.00	21.73
Belanja Barang	5,120,550,466.00	4,679,514,103.00	9.43
Belanja Modal	210,664,636.00	329,211,500.00	-36.01
Total Belanja	8,665,758,359.00	7,748,057,338.00	11.84

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3,334,543,257.00 dan Rp2,739,331,735.00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 21.73% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

No	Perubahan Data Belanja Pegawai	Jumlah
1	Kenaikan pangkat	15 orang
2	Kenaikan jabatan fungsional	1 orang
3	Perubahan status (menikah)	6 orang
4	Penambahan anggota keluarga (anak)	5 orang
5	Penambahan pegawai CPNS	8 orang
6	Perubahan status pegawai CPNS ke PNS	5 orang
7	Kenaikan gaji berkala	36 orang

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3,120,474,049.00	2,653,130,676.00	17.62
Belanja Lembur	215,192,000.00	100,105,000.00	114.97
Jumlah Belanja Kotor	3,335,666,049.00	2,753,235,676.00	21.15
Pengembalian Belanja Pegawai	-1,122,792.00	-13,903,941.00	-91.93
Jumlah Belanja	3,334,543,257.00	2,739,331,735.00	21.73

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,120,550,466.00 dan Rp4,679,514,103.00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 9.43% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Peningkatan frekuensi kegiatan operasional perkarantinaan, ada kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas manajemen seperti kegiatan surveilens audit eksternal SMM ISO SNI 9001:2008, kegiatan in house training tentang standar pelayanan publik serta akreditasi laboratorium IEC :17025.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	953,141,660.00	1,133,253,053.00	-15.89
Belanja Barang Non Operasional	254,881,100.00	98,120,650.00	159.76
Belanja Barang Persediaan	297,075,650.00	0.00	0.00
Belanja Jasa	619,190,326.00	444,542,346.00	39.29
Belanja Pemeliharaan	1,052,354,301.00	856,095,350.00	22.93
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,970,494,829.00	2,147,502,704.00	-8.24
Jumlah Belanja Kotor	5,147,137,866.00	4,679,514,103.00	9.99
Pengembalian Belanja Barang	-26,587,400.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	5,120,550,466.00	4,679,514,103.00	9.43

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp58,664,636.00 dan Rp153,911,500.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami penurunan sebesar -61.88% dibandingkan TA 2014. Belanja modal peralatan dan mesin diperuntukkan untuk memenuhi sarana dan prasarana pendukung perkantoran berupa belanja AC split, laptop dan printer.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	58,664,636.00	153,911,500.00	-61.88
Jumlah Belanja Kotor	58,664,636.00	153,911,500.00	-61.88
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	58,664,636.00	153,911,500.00	-61.88

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp152,000,000.00 dan Rp175,300,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -13.29% dibandingkan TA 2014. Penggunaan belanja modal ini diperuntukan untuk penggantian gedung atap kantor Wilker Sri Bintang Pura.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	152,000,000.00	175,300,000.00	-13.29
Jumlah Belanja Kotor	152,000,000.00	175,300,000.00	-13.29
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	152,000,000.00	175,300,000.00	-13.29

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp425,720.00 dan Rp16,668,972.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Saldo di Bank BRI	0.00	Rp. 4.395.303,-
Uang Tunai	Rp. 425.720,-	Rp. 12.273.669,-
Jumlah	Rp. 425.720,-	Rp. 16.668.972,-

C.1.2 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,913,000.00 dan Rp1,060,500.00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Sewa Tanah dengan Pelindo	1.913.000,-	1.060.500,-
Jumlah	1.913.000,-	1.060.500,-

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp289,544,230.00 dan Rp252,613,997.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan

per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	113,630,430.00	83,649,197.00
Bahan untuk Pemeliharaan	12,532,300.00	25,302,900.00
Suku Cadang	81,705,400.00	74,775,900.00
Bahan Baku	81,676,100.00	67,671,000.00
Persediaan Lainnya	0.00	1,215,000.00
Jumlah	289,544,230.00	252,613,997.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,801,715,200.00 dan Rp1,801,715,200.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1,040.00m ²	Sultan Mahmud Rt.003/004, Bukit Bestari	749,840.00
2.	1,005.00m ²	RE. Martadinata No.3 - Tanjungpinang Rt.005/003, Tanjungpinang Timur	349,999,290.00
3.	1,067.00m ²	Jl. Sri Bayintan - Kijang Rt.01/06, BINTAN TIMUR	296,425,000.00
4.	560.00m ²	Indunsuri - Tanjung Uban Rt.03/01, Seri Kuala Lobam	149,415,000.00
5.	1,000.00m ²	Rawasari No.22A - Tanjungpinang Rt.02/08, Tanjungpinang Timur	313,000,000.00
6.	495.00m ²	Jl. Hang Tuah - Tanjung Uban Rt.04/01, Bintan Utara	125,817,700.00
Jumlah			1,235,406,830.00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN disebabkan oleh adanya koreksi nilai penertiban aset dari KPKNL pada tahun 2009 sebesar Rp. 566.308.370, yaitu pada tanah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai Awal (Rp)	Nilai Setelah Dikoreksi (Rp)	Selisih Nilai
1.	1,040.00m2	Sultan Mahmud Rt.003/004, Bukit Bestari	749,840,-	344.240.000,-	343.490.160,-
2.	1,005.00m2	RE. Martadinata No.3 - Tanjungpinang Rt.005/003, Tanjungpinang Timur	349.999.290,-	465.817.500,-	115.818.210,-
5.	1,000.00m2	Rawasari No.22A - Tanjungpinang Rt.02/08, Tanjungpinang Timur	313.000.000,-	420.000.000,-	107.000.000,-
Total Nilai Selisih					566.308.370,-

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,886,290,813.00 dan Rp5,827,626,177.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	5,827,626,177.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	58,664,636.00
Saldo per 31 Desember 2015	5,886,290,813.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-5,140,868,209.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	745,422,604.00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa: pembelian 8 (delapan) buah A.C Split Rp.43,165,636,- , 2 (dua) buah Lap Top Rp.9.565.600,- dan 2 (dua) buah Printer (Peralatan Personal Komputer) Rp.5.933.400,-

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,242,803,962.00 dan Rp4,090,803,962.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	4,090,803,962.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	152,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	4,242,803,962.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-750,606,171.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	3,492,197,791.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan berasal dari penggantian atap gedung kantor senilai Rp.152.000.000.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp268,864,000.00 dan Rp268,864,000.00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6,250,000.00 dan Rp6,250,000.00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-5,965,324,707.00 dan Rp-5,504,582,403.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan

Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5,886,290,813.00	-5,140,868,209.00	745,422,604.00
2.	Gedung dan Bangunan	4,242,803,962.00	-750,606,171.00	3,492,197,791.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	268,864,000.00	-73,850,327.00	195,013,673.00
4.	Aset Tetap Lainnya	6,250,000.00	0.00	6,250,000.00
Akumulasi Penyusutan		10,404,208,775.00	-5,965,324,707.00	4,438,884,068.00

C.3 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.3.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp34,743,633.00 dan Rp23,523,267.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	9,182,139.00	2,311,832.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	25,561,494.00	21,211,435.00
Jumlah	34,743,633.00	23,523,267.00

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6,497,738,585.00 dan Rp6,737,497,138.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,689,379,491.00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	19,342.00	0.00	0.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1,689,360,149.00	0.00	0.00
Jumlah	1,689,379,491.00	0.00	0.00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3,341,413,564.00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2,034,359,540.00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	47,431.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	38,495,846.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	139,558,700.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	230,910,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	39,225,547.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	31,850,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	143,560,500.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Tunjangan Umum PNS	57,840,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	215,192,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	410,374,000.00	0.00	0.00
Jumlah	3,341,413,564.00	0.00	0.00

Adapun uraian dari beban belanja pegawai tersebut adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
1	Realisasi belanja pegawai berdasarkan basis kas (netto)	Rp. 3.334.543.257,-
2	Belanja pegawai yang masih harus dibayar Tahun 2014	(Rp. 2.311.832,-)
3	Belanja pegawai yang masih harus dibayar Tahun 2015	9.182.139,-
	Beban Pegawai Tahun 2015	3.341.413.564,-

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp198,311,560.00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	17,984,000.00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	179,112,560.00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	1,215,000.00	0.00	0.00
Jumlah	198,311,560.00	0.00	0.00

Nilai beban persediaan tersebut merupakan nilai pemakaian persediaan pada Tahun 2015

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,814,125,645.00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	164,021,100.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	86,900,000.00	0.00	0.00
Beban Barang Operasional Lainnya	7,060,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	143,420,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	3,960,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	26,125,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	27,750,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	616,068,760.00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	1,974,050.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	366,301,764.00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	97,273,971.00	0.00	0.00
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	3,081,500.00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	146,256,000.00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	18,000,000.00	0.00	0.00
Beban Sewa	105,933,500.00	0.00	0.00
Jumlah	1,814,125,645.00	0.00	0.00

Nilai beban barang dan jasa tersebut merupakan nilai pemakaian barang dan jasa pada Tahun 2015

Adapun uraian dari beban belanja barang tersebut adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
1	Realisasi belanja barang dan jasa berdasarkan basis kas (netto)	Rp. 1.827.213.086,-
2	Belanja barang yang masih harus dibayar Tahun 2014	(Rp. 21.211.435,-)
3	Belanja barang yang masih harus dibayar Tahun 2015	Rp. 25.561.494,-
4	Belanja dibayar dimuka Tahun 2014	Rp. 1.060.500,-
5	Belanja dibayar dimuka Tahun 2015	(Rp. 1.913.000,-)
6	Belanja Persediaan menggunakan akun 521111 / Persediaan belum diregister	(Rp. 16.585.000,-)
	Beban Barang Tahun 2015	1,814,125,645.00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,100,404,751.00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	194,740,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	102,886,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	49,999,101.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	678,141,800.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	55,635,350.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	19,002,500.00	0.00	0.00
Jumlah	1,100,404,751.00	0.00	0.00

Nilai beban persediaan tersebut merupakan nilai pemakaian pemeliharaan pada Tahun 2015

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,970,494,829.00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2015 dan
31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	266,350,720.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1,072,410,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	6,600,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	100,116,109.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Tetap	525,018,000.00	0.00	0.00
Jumlah	1,970,494,829.00	0.00	0.00

Nilai beban persediaan tersebut merupakan nilai pemakaian perjalanan dinas pada Tahun 2015

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp460,742,304.00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan

Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	97,420,982.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	8,080,688.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	2,515,110.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	352,725,524.00	0.00	0.00
Jumlah	460,742,304.00	0.00	0.00

Nilai tersebut merupakan nilai penyusutan dan amortisasi pada Tahun 2015

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	16,792.00	0.00	0.00
Jumlah	16,792.00	0.00	0.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6,737,497,138.00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-7,196,096,370.00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-12,013,207.00 dan Rp0.

E.4 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6,497,738,585.00 dan Rp6,737,497,138.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Pengungkapan penting lain-lain Balai Karantina Pertanian Kelas II Tanjungpinang Tahun Anggaran 2015 adalah sebagai berikut:

1. Ralat/ Koreksi SPM

Terdapat ralat SPM sebanyak 1 kali yaitu, pada No. SPM 0018 tanggal 04 Maret 2015 dan No. SP2D 150091301000776 tanggal 05 Maret 2015, belanja pada akun 523111 (Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan) sebesar Rp. 92.600.000,- seharusnya adalah belanja pada akun 523111 sebesar Rp. 56.600.000,- dan belanja pada akun 523119 sebesar Rp. 36.000.000,- (dokumen ralat terlampir)

2. Retur SP2D

Terdapat retur pada SP2D No. 150091303003303 tanggal 15 Juli 2015 dengan nominal sebesar Rp. 26.587.400,-. disebabkan oleh terbitnya dua SP2D pada satu kontrak pengadaan yaitu pengadaan pemeliharaan peralatan dan mesin (523121)

Nilai retur tersebut telah dikembalikan ke negara melalui Surat Setoran Pengembalian Belanja (SSPB) dengan NTB: 000000719661, NTPN: 0513091115011206 tanggal 01 Oktober 2015 sebesar Rp. 26.587.400,- dan telah dilakukan penyesuaian pagu anggaran berdasarkan peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 21/PB/2014 Tahun 2014 tentang Mekanisme Penyesuaian Sisa Pagu Anggaran Atas Setoran Pengembalian Belanja Pada Pelaksanaan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (dokumen terlampir).

3. Belanja Barang Persediaan Menggunakan Non Akun Persediaan

Terdapat belanja barang persediaan berupa barang konsumsi senilai Rp. 16.585.000,- yang menggunakan akun 521111 pada bulan Februari 2015. Hal ini disebabkan oleh belanja tersebut dilaksanakan sebelum adanya revisi akun belanja barang persediaan barang konsumsi (521811) sehingga tercatat pada neraca sebagai persediaan belum diregister sebesar (Rp. 16.585.000) dan telah dilakukan jurnal penyesuaian sebesar Rp. 16.585.000 (dokumen pembelian terlampir).

4. Pada SIMAK-BMN terdapat aset dengan kondisi rusak berat sebanyak 53 buah senilai Rp. 218.125.500,- yang belum di reklasifikasi ke aset tetap lainnya dikarenakan dibelum di proses penghapusannya.